TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU MELALUI PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA KELAS V SD NEGERI 25 CAKRANEGARA

Ni Kadek Dewi
SD Negeri 25 Cakranegara
Nikadekdewi99@gmail.com

Abstract

The aims of this study are: To determine the effectiveness of learning Hindu Religious Education through the use of the fifth grade student worksheets at SD Negeri 25 Cakranegara in the 2019/2020 academic year. This research was designed using Classroom Action Research. The subjects in this study were the fifth grade students of SD Negeri 25 Cakranegara, totaling 11 people, consisting of 4 female students and 7 male students. While the research procedure goes through the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results showed that the use of Student Worksheets (LKS) could increase the effectiveness of PAH learning for fifth grade students of SD Negeri 25 Cakranegara in the odd semester of the 2019/2020 school year. This shows that the completeness of learning PAH for fifth grade students of SD Negeri 25 Cakranegara in studying PAH material through the use of Student Worksheet Teaching Materials (LKS) in cycle II has reached the target indicator of success in research, namely 100% which has a value above the KKM of 85%. targeted.

***Keywords**: LKS Teaching Materials and PAH Learning Effectiveness*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningakan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penggunaan lembar kerja Siswa Kelas V SD Negeri 25 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara, yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan efektivitas pada pembelajaran PAH siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar PAH siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara dalam mempelajari materi PAH melalui penggunan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 100% yang memiliki nilai di atas KKM dari 85% yang ditargetkan.

Kata Kunci: Bahan Ajar LKS dan Efektivitas Pembelajaran PAH

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu terhadap proses belajar mengajar guru di sekolah. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai metode pembelajaran akan tetapi guru juga dituntut untuk menguasai dan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah (Arsyad, 2007: 2). Dengan majunya teknologi saat ini dapat mempengaruhi bidang pendidikan. Pendidikan pada era teknologi saat ini mengharuskan para guru dapat mengoperasikan computer dan melakukan inovasi agar dapat memberikan suasana baru dalam lingkungan belajar. Pendidikan haruslah benar-benar bisa dijadikan pondasi agar pemanfaatan teknologi dapat diterapkan secara efektif oleh guru sebagai penyalur pendidikan, karena pendidikan merupakan pintu gerbang bagi siapapun untuk menerima ilmu dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia agar lebih berkualitas.

Di era globalisasi ini, persaingan dalam pemanfaatan teknologi semakin ketat. Untuk mampu bersaing, diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini merupakan tantangan terutama dalam dunia pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai daya saing tinggi dan mampu menghadapi tantangan global. Kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah belajar. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Kriteria keberhasilan mengajar tidak diukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar (Sanjaya, 2006: 97).

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang diharapkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru, dalam hal ini siswa yang menjadi subjek belajar, bukan menjadi objek belajar. Untuk menyajikan materi menjadi lebih menarik guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan metode

pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Guru merupakan komponen pengajaran penting dan utama dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. (Basyarudin, 2002: 1)

Berdasarkan observasi dan pengalaman di SD Negeri 25 Cakranegara yang dilaksanakan bulan 08 Oktober 2019, khususnya kelas V dan diskusi dengan rekan guru PAH serta sebagian siswa Kelas V dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih banyak mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Hindu. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas V tahun pelajaran 2019/2020 sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 75 sebesar 63,64%, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum tuntas yaitu 36,36%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat, siswa yang kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran, maupun adanya orientasi dari guru untuk menghabiskan materi sesuai waktu yang ada. Informasi yang didapat berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di kelas V, mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar PAH dijumpai di SD Negeri 25 Cakranegara masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Dari metode ini hasil yang dicapai kurang maksimal dan keaktifan siswa serta potensi yang ada pada siswa kurang terlihat.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi di atas, maka perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berorientasi perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan M.C. Taggart dalam (Arikunto, Suhardjono, Supardi: 2006: 61).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada tersebut, maka perlu adanya tindakan berupa penggunaan strategi pembelajaran maupun pemanfaatan media yang dapat diterapkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dengan penerapan strategi pembelajaran maupun media pembelajaran yang baru atau bervariasi maka dapat berlangsung kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik yang nantinya dapat membentuk proses pembelajaran yang berkualitas yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

Alternatif pemecahan untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran PAH salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Upaya dalam meningkatkan minat, prestasi belajar dan rasa ingin tahu siswa di SD Negeri 25 Cakranegara dapat ditempuh dengan metode pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dilengkapi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Prastowo (2015: 17) mengemukakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah- langkah untuk menyelesaikan tugas dan tugas tersebut haruslah jelas komptensi dasar yang akan dicapai. Sedangkan menurut Triyanto (2012: 111) menyatakan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, di dalam lembar kerja siswa terdapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri 25 Cakranegara, Guru PAH menggunakan LKS yang diperjualbelikan. LKS yang digunakan ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar karena bisa meminimalkan peran guru dan mengaktifkan sikap peserta didik, mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, merupakan bahan ajar yang sudah diringkas dan kaya tugas serta memudahkan pelaksaan pengajaran kepada peserta didik. LKS yang digunakan di SD Negeri 25 Cakranegara, tentunya memiliki kelebihan-kelebihan yaitu merupakan media yang paling mudah, dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus, merupakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan

argumentasi yang realistis. Namun, LKS tentunya memiliki kekurangan-kekurangan yaitu tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang memerlukan jawaban yang kompleks dan mendalam, cenderung digunakan sebagai hafalan oleh guru, presentasi satu arah karena media ajar ini tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, hanya bisa digunakan di dalam ruang kelas saja ketika berlangsungnya proses pembelajaran dan penggunaan LKS selama ini di sekolah belum menjawab semua dari permasalahan siswa tentang pemahaman konsep, karena LKS yang diterapkan hanya sebatas menyelesaikan soal-soal dari materi pembelajaran yang diberikan.

Hasil wawancara dengan peserta didik di SD Negeri 25 Cakranegara, menunjukkan bahwa peserta didik yang menyukai pelajaran matematika hanya beberapa saja. Peserta didik berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang membosankan dan sulit karena guru hanya menggunakan LKS cetak saja sehingga kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, rendahnya pemahaman konsep terhadap materi yang di ajarkan, dan guru hanya melakukan proses pembelajaran PAH secara tekstual, verbal, dan transfer pengetahuan saja. Solusi untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif. Menurut Majid (2007: 181) Media pembelajaran interaktif adalah salah satu bahan ajar interaktif dan merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi,dan video) yang oleh penggunanya di manipulasi untuk mengendalikan perintah atau perilaku alami dari suatu persentasi.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik sesuai dengan tema atau bab yang telah dicapai. Dengan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) akan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga materi yang disampaikan kepada siswa tepat sasaran. Penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) juga membantu siswa dalam belajar sehari-hari baik disekolah maupun dirumah, karena lembar kerja siswa (LKS) sudah didesain khusus agar siswa nyaman belajar.

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran, penggunaan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran

dan penyampaian isi materi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran,mambantu siswa untuk memperoleh hal baru dari segala sumber atau refrensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai sumber pengetahuan menjadi berkurang. (Ika Lestari, 2013: 1).

METODE

Lokasi Dan Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 25 Cakranegara, Jl. Khairil Anwar No.21, Cakranegara Timur Kec. Cakranegara, Kota Mataram. Dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 4 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Dipilihnya kelas V dari 6 kelas yang terdapat di SD Negeri 25 Cakranegara disebabkan karena pelajaran PAH merupakan pelajaran yang bagi siswa kelas V tingkat penguasaannya rendah dibandingkan kelas yang lain.

Indikator Keberhasilan

1. Nilai rata-rata hasil tes siswa ≥ 75 Nilai KKM PAH SD Negeri 25 Cakranegara. Banyaknya siswa dalam mengerjakan soal-soal secara tuntas minimal mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.
2. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa
   a. Kondisi awal 63,64% siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara dikategorikan belum tuntas, meningkat menjadi 81,82% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.
   b. Sedangkan kondisi awal 36,36% siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara dikategorikan tidak tuntas dan menurun menjadi 18,18% siklus I, dan menjadi 0% pada siklus II.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar PAH siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara dalam mempelajari materi PAH melalui penggunan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 100% yang memiliki nilai di atas KKM dari 85% yang ditargetkan.

2. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Rekapitulasi kegiatan guru yang memuat 27 indikator penialaian dapat dilihat pada siklus I masih terlihat beberapa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik yaitu sebanyak 5 indikator penilaian yang diisi dengan jawaban "Tidak". Sedangkan pada siklus II terlihat jelas bahwa semua penilaian indikator terjawab "Ya" artinya semua kegiatan langkah-langkah pembelajaran terlaksana semua. Oleh karena itu dari data yang disajikan pada tabel 10 dapat disimpulkan bahwa penggunan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat efektif yang dilakukan oleh guru yang berakibat pula meningkatnya kemampuan mengajar guru.

3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan belajar siswa, berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 71,43%, mengalami peningkatan pada siklus II, dan menjadi 85,71%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran PAH sudah baik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif oleh guru berakibat pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat peningkatan efektivitas pada pembelajaran PAH siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat meningkatkan efektivitas pada pembelajaran PAH siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar PAH siswa kelas V SD Negeri 25 Cakranegara dalam mempelajari materi PAH melalui penggunan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siklus II telah mencapai target indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 100% yang memiliki nilai di atas KKM dari 85% yang ditargetkan.
2. Data rekapitulasi kegiatan guru yang memuat 27 indikator penialaian dapat dilihat pada siklus I masih terlihat beberapa kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik yaitu sebanyak 5 indikator penilaian yang diisi dengan jawaban "Tidak". Sedangkan pada siklus II terlihat jelas bahwa semua penilaian indikator terjawab "Ya" artinya semua kegiatan langkah-langkah pembelajaran terlaksana semua.
3. Kegiatan belajar siswa bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 79,73%. pada siklus II menjadi 85,45%. Jadi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran PAH sudah baik.

Saran

1. Dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar, sebaiknya guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 3-2 orang (adanya kerja sama antara siswa dapat memperbanyak peluang siswa untuk saling berdialog dalam mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir).
2. Untuk memaksimalkan keaktifan siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir, LKS yang dibuat oleh guru sebaiknya hanya mencantumkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kerja kelompok dengan prosedur kerja mereka sendiri.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator yang baik bagi siswa sehingga mereka dapat lebih kreatif dalam pembelajaran.

4. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran PAH maupun mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Prasetya, J.T. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.

Azhar Arsyad, 2000. Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Basyarudin, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Depdikbud, 1996. Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Drs. Anak Agung Gde Oka Netra: Tuntunan Dasar Agama Hindu (milik Departemen Agama) *https://maulanusantara.wordpress.com/2007/11/07/pengertian-dan-tujuan-agama-bindu/*)

Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan. 2010. S*trategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004 SMP Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Sains. Jakarta: Depdiknas.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.

Ika Lestari. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

urlaeli, 2006. Buku Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 9. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 1997. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oemar Hamalik, 1994. Media Pendidikan. Bandung: Alumni

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyitno Amin, 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi. Semarang : UNNES.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor Yang Menpengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Shalahuddin, Mahfudh. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu Offset.

Syaiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Pustaka Yustisia. 2007. Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Yogjakarta: Pustaka Yustisia.

Wina Sanjaya, 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Predana Media.